

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis kota Banjarmasin

Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 98,46 kilometer persegi. Kota Banjarmasin terletak pada 3 16'46" sampai 3 22'54" Lintang Selatan dan 114 31'40" sampai 114 39'55" Bujur Timur. Banjarmasin terletak di tepi Sungai Barito sejauh 25 kilometer sebelum sungai tersebut bermuara langsung ke Laut Jawa. Kota Banjarmasin terletak di tengah wilayah metropolitan dengan jumlah penduduk sekitar 1,9 juta jiwa atau setara dengan 52% dari jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Banjarmasin terletak 16 cm di bawah permukaan laut dan cukup datar dengan kemiringan sekitar 13%. Kota Banjarmasin dikenal dengan sebutan "Kota Seribu Sungai" yang terletak di daerah hilir dan juga dilintasi oleh banyak sungai, sekitar 209 sungai dengan panjang total 25 kilometer dan lebar 211 meter..

Kota Banjarmasin terletak pada lokasi yang strategis karena menjadi penghubung titik-titik utama akses transportasi darat trans kalimantan, dan akses transportasi laut sebagai pintu gerbang perekonomian Kalimantan Selatan hal ini didukung dengan dekatnya akses transportasi udara yaitu Bandar Syamsudinnoor, menjadikan Kota Banjarmasin sebagai pusat kota yang sangat strategis.

b. Wilayah Administrasi

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah 98,46 km² atau sekitar 0,26 persen dari luas Provinsi Kalimantan Selatan yang terbagi dalam lima kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Kuala di sebelah utara dan barat serta Kabupaten Banjar di sebelah timur dan selatan.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan Kec. di Banjarmasin tahun 2024

Wilayah Administrasi Kecamatan					
No	Kecamatan	IbuKota Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Banjarmasin Utara	Alalak Utara	10	± 16,54	16,80
2	Banjarmasin Selatan	Kelayan Selatan	12	± 38,27	38,87
3	Banjarmasin Tengah	Teluk Dalam	12	± 6,66	6,67
4	Banjarmasin Timur	Kuripan	9	± 23,86	24,23
5	Banjarmasin Barat	Pelambuan	9	± 13,13	13,34
Jumlah			52	± 98,46	100

Sumber data: Data diolah

c. Data Kependudukan

Berdasarkan data dari Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin pada tahun 2024 jumlah penduduk Kota Banjrmasin perkecamatan menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin per Kec. Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Banjarmasin Utara	77.104	22,91	77.483	22,99	154.587	22,95
Banjarmasin Selatan	84.217	25,02	82.662	24,53	166.879	24,78
Banjarmasin Tengah	44.838	13,32	45.516	13,51	90.354	13,42
Banjarmasin Timur	61.613	18,31	62.796	18,64	124.409	18,47
Banjarmasin Barat	68.776	20,44	68.509	20,33	137.285	20,38
Kota Banjarmasin	336.548	49,97	336.966	50,03	679.514	100

Sumber: Data diolah

d. Sejarah Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin sudah berdiri sejak tahun 1462 atau sejak masa pemerintahan Kerajaan Negara Daha yang dipimpin oleh Maharaja Sukarama. Selanjutnya beliau berwasiat kepada cucunya yaitu Raden Samudera untuk kelak menjadi penggantinya, namun dari wasiat tersebut akhirnya menimbulkan perpecahan dikarenakan salah satu dari anak Maharaja Sukarama yang bernama Pangeran Tumenggung yang didukung adik laki-laknya memiliki ambisi untuk menduduki istana.

Akibat dari adanya perpecahan ini selanjutnya terjadi sebuah persaingan untuk memperebutkan kekuasaan dengan kemenangan di pihak Pangeran Samudera. Pangeran Samudera meminta Pangeran Tumenggung yang adalah

paman nya sendiri untuk menghunuskan pedangnya untuk berperang. Karena merasa keponakannya sangat luar biasa dengan sifat kesatria yang dimilikinya dalam peperangan dengan memperlakukan musuh yang tidak berdaya secara manusiawi. Pada akhirnya Pangeran Tumenggung tidak jadi menghunuskan pedang kepada keponakannya, sebaliknya dia memeluk erat keponakannya itu. Dari peristiwa inilah yang bertepatan pada tanggal 24 september 1526 atau 6 zulhijjah 932 H sebagai pengangkatan Pangeran Samudera sebagai seorang raja dengan lokasi pemerintahan di Banjarmasin dengan nama Kerajaan Banjar dan hari ini juga dijadikan sebagai hari jadi Kota Banjarmasin.

Sejarah Kota Banjarmasin juga diwarnai dengan terbentuknya Divisi IV ALRI di Mojokerto, Jawa Timur yang menyatukan kekuatan para pejuang dari Kalimantan yang berada di Jawa. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Linggarjati yang menyebabkan Kalimantan lepas dari NKRI. Dalam situasi tersebut, pimpinan ALRI IV mengambil langkah untuk kedaulatan Kalimantan sebagai wilayah Indonesia, melalui proklamasi yang ditandatangani oleh Gubernur ALRI Hasan Basry di Kandangan pada tanggal 17 Mei 1949 yang isinya menyatakan bahwa rakyat Indonesia di Kalimantan Selatan mendeklarasikan berdirinya pemerintahan Gubernur ALRI yang meliputi seluruh wilayah Kalimantan Selatan. Wilayah tersebut dinyatakan sebagai bagian dari NKRI sesuai dengan Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Upaya yang dilakukan dianggap sebagai upaya menyaingi pembentukan Dewan Banjar oleh Belanda.

Seiring dengan kembalinya Indonesia menjadi negara kesatuan, kehidupan pemerintahan daerah pun mengalami penataan kembali. Di wilayah Kalimantan, penataan kembali tersebut meliputi pembagian wilayah Kalimantan menjadi tiga provinsi, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1957, sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan bagian barat dan utara dijadikan Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 memisahkan wilayah Kotabaru dan memasukkan wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Sejak saat itu, Provinsi Kalimantan Selatan tidak mengalami perubahan wilayah lagi, dan tetap sebagaimana adanya. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 yang menjadi dasar pembentukan Provinsi Kalimantan Selatan kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1957 dan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menjadi dasar pembentukan Kota Banjarmasin..

2. Gambaran Umum Kebijakan Subsidi Motor Listrik

Subsidi sepeda motor listrik merupakan program bantuan pemerintah untuk pembelian sepeda motor listrik bagi masyarakat yang bertujuan untuk mendorong adopsi sepeda motor listrik di masyarakat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi emisi karbon yang salah satunya disebabkan oleh tingginya penggunaan kendaraan konvensional berbahan bakar fosil serta mendukung pengembangan ekonomi hijau di Indonesia.

Program bantuan subsidi pembelian sepeda motor listrik tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 21 Tahun 2023 yang mengubah ketentuan sebelumnya, yakni Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Pemerintah Atas Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Dua. Regulasi ini merupakan regulasi yang dibuat untuk dapat melaksanakan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk transportasi jalan.

Kebijakan program subsidi pembelian sepeda motor listrik telah dilaksanakan pemerintah sejak Maret 2023 dan direncanakan berlangsung hingga tahun 2024. Besaran bantuan subsidi pembelian dua sepeda motor listrik tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian (Permenprin) Nomor 21 Tahun 2023. Dalam kebijakan ini disebutkan besaran subsidi yang diberikan kepada masyarakat yang hendak membeli sepeda motor listrik adalah sebesar 7 juta per unit. Subsidi ini diberikan untuk satu kali pembelian sepeda motor listrik roda dua dengan satu nomor induk kependudukan..

Target utama dari kebijakan subsidi motor listrik ini adalah untuk mempercepat proses adopsi kendaraan listrik di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor transportasi, yang merupakan salah satu penyumbang terbesar polusi udara. Selain itu, kebijakan ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri kendaraan listrik dalam negeri dan meningkatkan adopsi kendaraan listrik,

khususnya di daerah Banjarmasin yang tingkat penggunaan motor konvensional terus meningkat setiap tahunnya.

Program kebijakan Subsidi motor listrik di awal realisasi kebijakannya dikhususkan untuk kalangan masyarakat UMKM dengan syarat yaitu penerima kredit usaha rakyat (KUR), penerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM), penerima bantuan subsidi upah, dan penerima subsidi listrik 450 VA dan 900 VA. Namun ada beberapa kendala yang masih dihadapi dari program ini, yaitu masih kurangnya minat masyarakat untuk beralih menggunakan motor listrik. Akibatnya ditahun 2024 Kementerian Perindustrian merubah sistem kebijakan dengan memperluas penerima program kebijakan subsidi motor listrik, selain itu dasar utama perubahan program kebijakan ini adalah untuk percepatan dalam membangun ekosistem kendaraan listrik didalam negeri.

Perubahan program kebijakan tahun 2024 dengan memperluas kebijakan penerima subsidi sepeda motor listrik diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 21 Tahun 2023 tentang perubahan atas Permenperin Nomor 6 Tahun 2023 tentang pedoman pemberian bantuan pemerintah untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua berbasis baterai (KBLBB), maka akibat perubahan tersebut seluruh masyarakat dapat mengakses untuk mendapatkan subsidi sepeda motor listrik dengan syarat merupakan Warga Negara Indonesia, berusia minimal 17 tahun, memiliki KTP, dan satu NIK untuk 1 kali pembelian sepeda motor listrik roda dua.

Pemerintah Indonesia memberikan subsidi pembelian sepeda motor listrik sebagai bentuk upaya mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan.

Subsidi diberikan kepada beberapa model sepeda motor listrik yang memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) lebih dari 40%. Persyaratan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan komponen produksi dalam negeri. Hal ini akan memacu pertumbuhan industri manufaktur lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap material impor.

Tabel 4.3 Data Jenis, Harga, Dan Produsen Motor Listrik yang mendapatkan subaisi tahun 2023-2024

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
1	Tempur	Rp. !8.500.000	Rp. 11.500.000	PT. Smoot Motor Indonesia
2	Zuzu	Rp. 19.900.000	Rp. 12.900.000	PT. Smoot Motor Indonesia
3	Polytron Fox R	Rp. 20.500.000	Rp. 13.500.000	PT. Hartono Istana Teknologi
4	EMAX	Rp. 20.500.000	Rp. 13.500.000	PT. Juara Bike
5	AGATS	Rp. 22.999.000	Rp. 15.999.000	PT. Juara Bike
6	S9	Rp. 20.500.000	Rp. 13.500.000	PT. Artas Rakata Indonesia
7	X5	Rp. 22.100.000	Rp. 15.100.000	PT. Artas Rakata Indonesia
8	ACC-BN A/T (ALVA ONE)	Rp. 36.490.000	Rp. 29.490.000	PT. Electri Mobilitas Indonesia

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
9	VP	Rp. 16.799.000	Rp. 9.799.000	PT Greentech Global Engineering
10	SCOOD	Rp. 16.579.000	Rp. 9.579.000	PT Greentech Global Engineering
11	AERO	Rp. 15.904.000	Rp. 8.904.000	PT Greentech Global Engineering
12	TI800 A/T	Rp. 30.500.000	Rp. 23.500.000	PT. Terang Dunia Internusa
13	TX1800 A/T	Rp. 33.900.000	Rp. 26.900.000	PT. Terang Dunia Internusa
14	TX3000 A/T	Rp. 49.900.000	Rp. 42.900.000	PT. Terang Dunia Internusa
15	New Q1	Rp. 21.520.000	Rp. 14.520.000	PT. Triangle Motorindo
16	Volta 401	Rp. 16.950.000	Rp. 9.950.000	PT. Volta Indonesia Semesta
17	Gesits G1 A/T	Rp. 28.970.000	Rp. 21.970.000	PT. Wika Industri Manufaktur
18	Gesits Raya G	Rp. 27.990.000	Rp. 20.990.000	PT. Wika Industri Manufaktur

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
19	YADEA E8S PRO	Rp. 23.900.000	Rp. 16.900.000	PT. National Assemblers
20	YADEA T9	Rp. 21.500.000	Rp. 14.500.000	PT. National Assemblers
21	V5 Lit	Rp.22.000.000	Rp. 15.000.000	PT. Ninetology Indonesia
22	STERRATO	Rp. 12.590.000	Rp. 5.590.000	PT. Roda Pasifik Mandiri
23	VITO	Rp. 12.790.000	Rp. 5.790.000	PT. Roda Pasifik Mandiri
24	MIZON	Rp. 13.190.000	Rp. 6.190.000	PT. Roda Pasifik Mandiri
25	ADC-BP A/T (ALVA CERVO)	Rp. 42.750.000	Rp. 35.750.000	PT. Electro Mobilitas Indonesia
26	Volta 402 (Virgo)	Rp. 18.100.000	Rp. 11.100.000	PT. Volta Indonesia Semesta
27	Volta 403 (Mandala)	Rp. 18.950.000	Rp. 11.950.000	PT. Volta Indonesia Semesta
28	ATOM	Rp. 27.950.000	Rp. 20.950.000	PT. Ide Inovatif bangsa

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
29	Go Plus	Rp. 29.499.000	Rp. 22.499.000	PT. Juara Bike
30	MX1200 AT	Rp. 15.800.000	Rp. 8.800.000	PT. Terang Dunia Internusa
31	SPRINTER AT	Rp. 14.990.000	Rp. 7.990.000	PT. Roda Pasifik mandiri
32	SPRINTER PRO-MAX	Rp. 14.990.000	Rp. 7.990.000	PT. Roda Pasifik Rp.mandiri
33	YADEA G6	Rp. 27.500.000	Rp. 20.500.000	PT. National Assemblers
34	ADC-BP-L1R1 (Cervo 1 Battery)	Rp. 37.750.000	Rp. 30.750.000	PT. Electro Mobilitas Indonesia
35	Agats SLA	Rp. 16.490.000	Rp. 9.490.000	PT. Juara Bike
36	Morgan	Rp. 19.900.000	Rp. 12.900.000	PT. Jarvis Lintas Mandiri
37	T1 + Lit	Rp. 19.999.000	Rp. 12.999.000	PT. Ninetology Indonesia
38	ECGO 3 A/T	Rp. 22.900.000	Rp. 15.900.000	PT. Green City Traffic
39	Alessa UNO	Rp. 17.900.000	Rp. 10.900.000	PT. Alessa Motors Nusantara

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
40	N9 Pro Smart	Rp. 15.390.000	Rp. 8.390.000	PT. Uwinfly Indonesia Industries
41	T3 Smart	Rp. 13.390.000	Rp. 6.390.000	PT. Uwinfly Indonesia Industries
42	GN Smart	Rp.12.990.000	Rp. 5.990.000	PT. Uwinfly Indonesia Industries
43	BW Smart	Rp. 14.790.000	Rp.7.790.000	PT. Uwinfly Indonesia Industries
44	T5 Smart	Rp. 16.990.000	Rp. 9.990.000	PT. Uwinfly Indonesia Industries
45	X6 Smart	Rp. 22.000.000	Rp. 15.000.000	PT. Uwinfly Indonesia Industries
46	NX	Rp. 14.320.000	Rp.7.320.000	PT. Triangle Motorindo
47	EV1	Rp. 16.320.000	Rp.9.320.000	PT. Triangle Motorindo
48	Honda EM1 e:	Rp. 40.000.000	Rp. 33.000.000	PT. Astra Honda Motor
49	Alessa DUO	Rp. 19.900.000	Rp.12.900.000	PT. Alessa Motors Nusantara

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
50	ECGO 5 A/T	Rp. 19.900.000	Rp. 12.900.000	PT. Green City Traffic
51	RANGER	Rp. 14.500.000	Rp. 7.500.000	PT. Greentech Global Engineering
52	SCOOD VRLA	Rp. 14.500.000	Rp. 7.500.000	PT. Greentech Global Engineering
53	HURRICANE	Rp. 15.500.000	Rp. 8.500.000	PT. Greentech Global Engineering
54	AERO VRLA	Rp. 13.900.000	Rp.6.900.000	PT. Greentech Global Engineering
55	VP VRLA	Rp. 14.500.000	Rp.7.500.000	PT. Greentech Global Engineering
56	UNITY	Rp.12.300.000	Rp.5.300.000	PT. Greentech Global Engineering
57	Polytron Fox S	Rp. 18.500.000	Rp.11.500.000	PT. Hartono Istana Teknologi
58	E6	Rp. 14.319.000	Rp.7.319.000	PT. Barisan Anak Pamungkas
59	ACC-BP A/T (ONE XP)	Rp. 37.851.000	Rp. 30.851.000	PT. Electra Mobilitas Indonesia

No	Jenis Motor Listrik	Harga Motor Listrik	Harga Setelah Subsidi	Perusahaan Pembuat
60	ADC-BP-F1 A/T (Cervo Boost Charge 1 Battery)	Rp. 40.297.000	Rp.33.297.000	PT. Electra Mobilitas Indonesia
61	ADC-BP-F A/T (Cervo Boost Charge 2 Battery)	Rp. 45.288.000	Rp.38.288.000	PT. Electra Mobilitas Indonesia
62	ADC-HP-F A/T (ALVA CERVO Q)	Rp. 49.173.000	Rp. 42.173.000	PT. Electra Mobilitas Indonesia
63	EMAX SLA	Rp. 17.094.000	Rp.10.094.000	PT. Juara Bike
64	703 A/T (Cyrus)	Rp. 12.500.000	Rp.12.500.000	PT. Volta Indonesia Semesta
65	409 A/T (Eagle)	Rp. 19.400.000	Rp.9.400.000	PT. Volta Indonesia Semesta

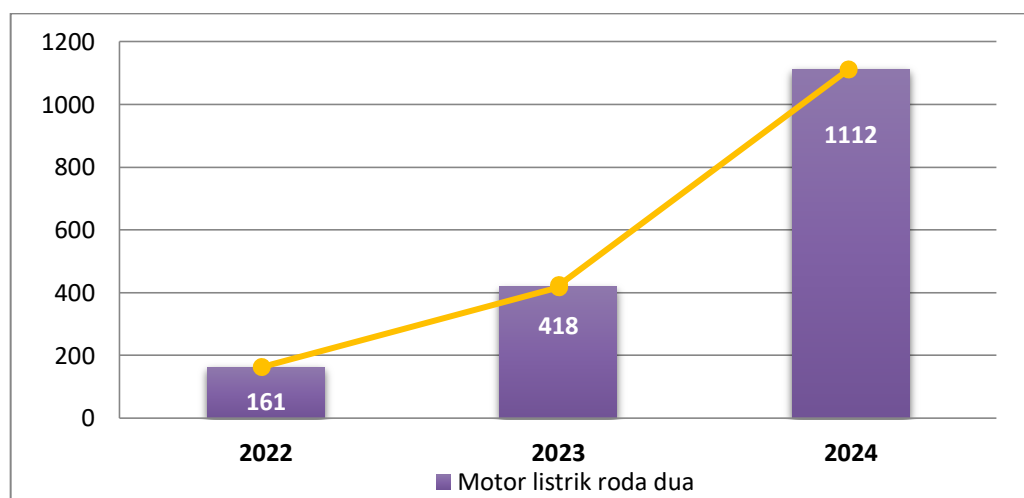
Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dari situs web Sistem Informasi Pemberian Bantuan Pembelian Kendaraan Listrik Roda Dua (SISAPIRA) ada sekitar 65 jenis motor listrik dari berbagai produsen yang telah memenuhi persyaratan TKDN lebih dari 40% yang terdaftar sebagai motor listrik yang mendapatkan potongan subsidi dari

pemerintah sebesar Rp 7 juta untuk per-unit motor listrik yang dibeli oleh masyarakat. Dalam website ini juga memuat informasi terkait wilayah untuk distribusi penerima subsidi dan lokasi wilayah penjual motor listrik.

Pada tahun 2023 pemerintah mengalokasikan sebanyak 200.000 unit motor listrik baru dengan total anggaran sebesar Rp 1,75 triliun. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan penggunaan motor listrik di masyarakat. Selanjutnya di tahun 2024 pemerintah meningkatkan jumlah motor listrik yang mendapatkan subsidi sebanyak 600.000 unit dengan anggaran sebesar Rp 5,25 triliun. Motor listrik mendapatkan respon yang cukup baik setelah adanya kebijakan subsidi dari pemerintah menjadikan penggunaan motor listrik di masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di Kalimantan Selatan penggunaan motor listrik mengalami peningkatan yang baik setelah adanya kebijakan subsidi motor listrik dengan penambahan pengguna yang cukup tinggi dibandingkan sebelum dikeluarkannya kebijakan subsidi motor listrik di tahun 2022.

Grafik 4.1 Tingkat penggunaan Motor listrik di Kalimantan Selatan 2022-2024



Sumber: Data diolah, 2022-2024

Berdasarkan data grafik tingkat penggunaan motor listrik diatas, tingkat adopsi motor listrik di daerah Kalimantan Selatan pada tahun 2022 masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih kurangnya informasi bagi masyarakat tentang motor listrik, harga motor listrik yang masih tergolong tinggi, ditambah masih kurangnya infrastruktur pendukung seperti stasiun pengisian daya listrik seperti SPKLU masih sangat terbatas. Ditahun 2022 kebijakan subsidi dari pemerintah masih belum ada sehingga beberapa masyarakat masih kurang berminat untuk membeli dan beralih ke motor listrik..

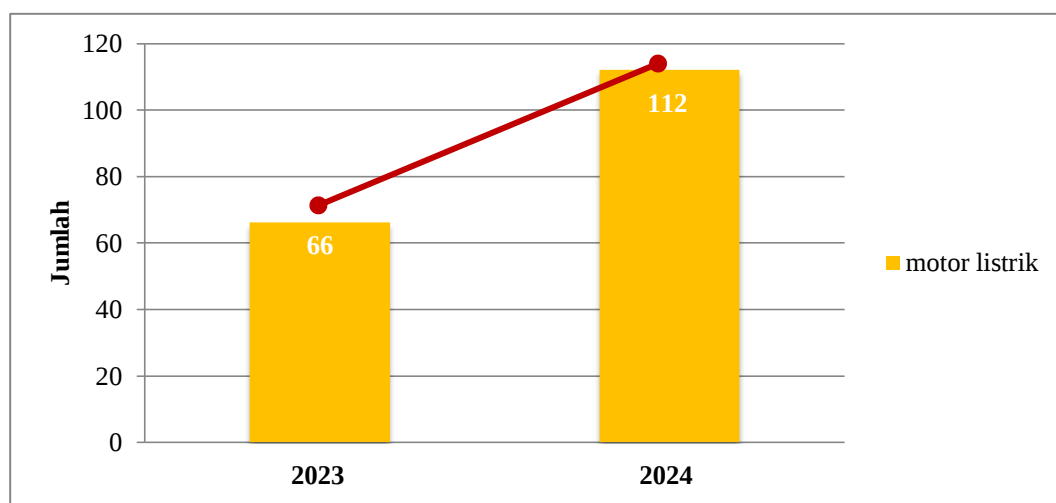
Ditahun 2023 penggunaan motor listrik di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pemberlakuan kebijakan subsidi dari pemerintah. Berdasarkan dari data grafik di atas ditahun 2023 jumlah pengguna motor listrik listrik di Kalimantan Selatan sebanyak 418 unit atau naik sekitar 159% dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 161 unit. Penggunaan motor listrik di Kalimantan Selatan terus mengalami peningkatan yang cukup baik akibat dari adanya kebijakan subsidi tersebut.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bapenda yang bersumber dari website Radar Banjarmasin ditahun 2024, penggunaan motor listrik mengalami peningkatan dengan total pengguna motor listrik berjumlah sebanyak 1.112 unit dengan penggunaan terbanyak berada di Kota Banjarmasin sebesar 642 unit. Hal tersebut menandakan adanya kebijakan subsidi ini sangat mempengaruhi daya beli masyarakat akan motor listrik.

Sejak dilaksanakannya program percepatan untuk penggunaan kendaraan listrik khususnya untuk penggunaan motor listrik berbasis baterai melalui kebijakan subsidi motor listrik, penggunaan motor listrik di Banjarmasin terus berkembang. Dari awal realisasi kebijakan sampai berakhir ditahun 2024, dari data yang peneliti dapatkan kebijakan subsidi motor listrik bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan penggunaan motor listrik di Kalimantan Selatan Khususnya di daerah Kota Banjarmasin yang menjadi pusat Ibu kota provinsi.

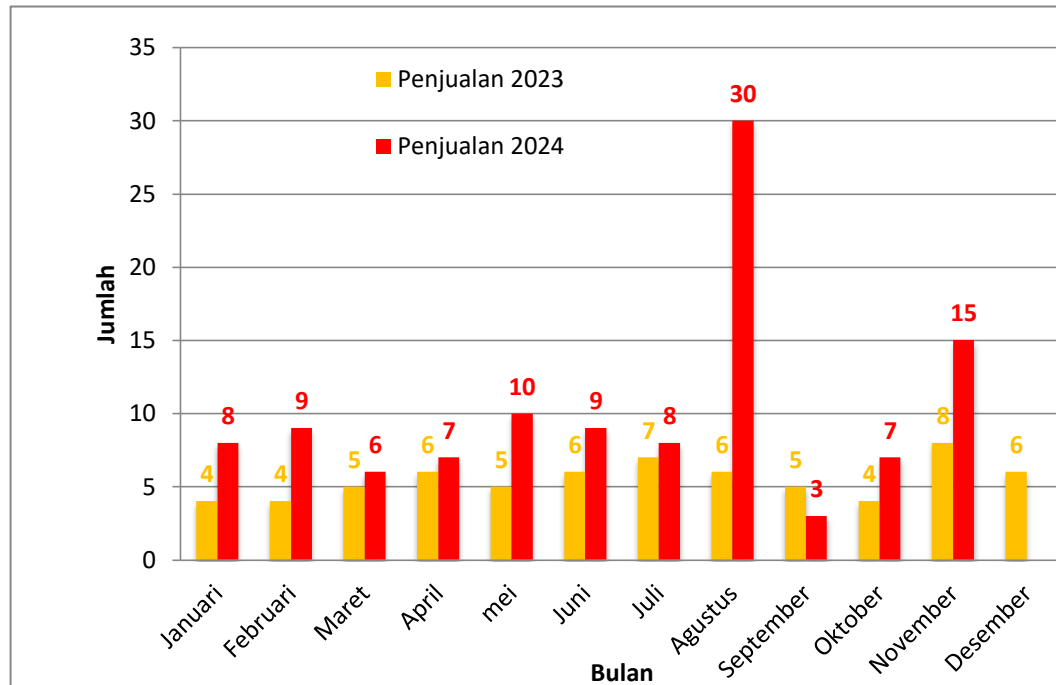
Selanjutnya untuk melihat tingkat penggunaan motor listrik di kota Banjarmasin peneliti juga melakukan pengumpulan data secara langsung dilapangan kepada salah satu penjual motor listrik yang ada di kota Banjarmasin yaitu Dealer Motor Listrik Volta yang beralamat di Jalan Sutoyo S Teluk dalam. Dari hasil pengumpulan data di Dealer Motor Listrik Volta didapatkan data tingkat penjualan motor listrik dari tahun 2023-2024.

Grafik 4.2 Tingkat Penjualan Dealer Motor Listrik Volta 2023-2024



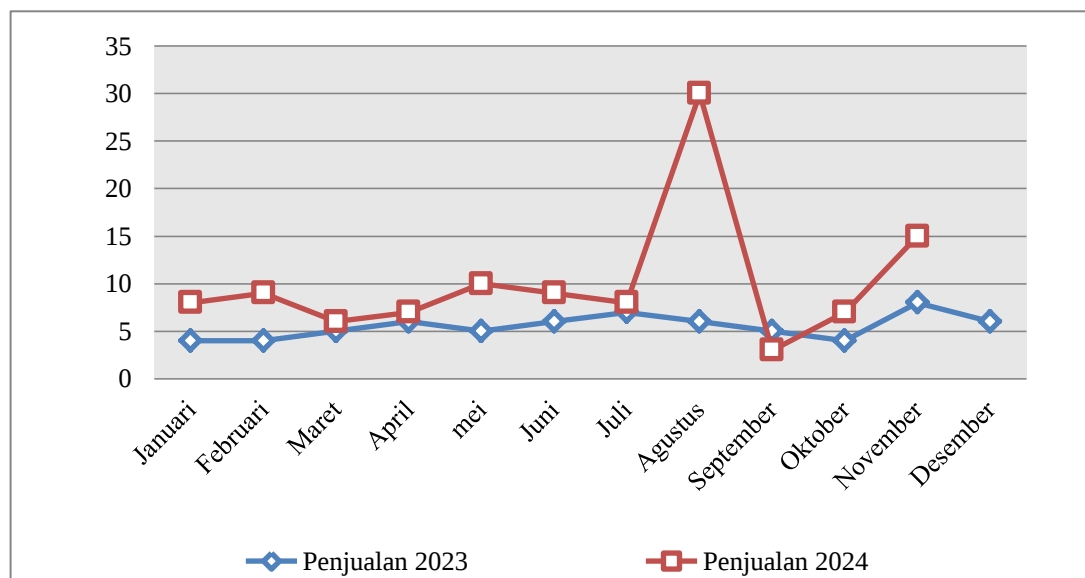
Sumber: Data diolah, 2023-2024

Grafik 4.3 Tingkat Penjualan Dealer Motor Listrik Volta perbulan 2023-2024



Sumber: Data diolah, 2023-2024

Grafik 4.4 Tingkat Penjualan Dealer Motor Listrik Volta perbulan



Sumber: Data diolah, 2023-2024

Berdasarkan data dari grafik diatas terjadi peningkatan penjualan motor listrik pada Dealer Motor Listrik Volta yang mana dari grafik menggambarkan tren yang positif dari tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2023 Dealer Volta berhasil menjual sebanyak 66 unit. Selanjutnya pada tahun 2024 penjualan motor listrik di Dealer Motor Listrik Volta mengalami peningkatan penjualan sebanyak 112 unit atau naik sekitar 70% dari tahun 2023. Hal tersebut juga dipengaruhi dari adanya perubahan penerima subsidi motor listrik yang awalnya ditahun 2023 pemerintah memfokuskan subsidi untuk masyarakat pemilik UMKM dan selanjutnya di tahun 2024 dirubah semua masyarakat bisa mendapatkan subsidi ini dengan syarat satu KTP untuk satu motor listrik.

3. Deskripsi Data

Untuk dapat mengetahui mengenai efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi motor listrik di Kota Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada enam (6) orang informan yaitu 1 orang dari pihak dealer motor listrik dan 5 orang dari pengguna motor listrik.

1) Wawancara dengan informan I

Nama : Diar Pramana Putra
 Umur : 45
 Pekerjaan : Manajer Main Dealer Volta Kalselteng Banjarmasin
 Alamat : Jl. Sutoyo S Teluk Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dealer Motor Listrik terkait dengan efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi motor listrik di kota Banjarmasin. Beliau menjelaskan

bahwa subsidi motor listrik sudah berjalan selama 2 tahun, yang mana untuk tahun pertama yaitu pada tahun 2023 antusias masyarakat masih sangat kecil hal ini dikarenakan ditahun 2023 kbelakang harga motor listrik relatif masih mahal walaupun sudah dipotong subsidi dari pemerintah sebesar 7 juta. Hal tersebut karena 40% dari harga motor listrik berada dibaterainya, ditambah pada tahun 2023 kebijakan subsidi motor listrik masih difokuskan untuk masyarakat berpendapatan menengah kebawah sehingga kebijakan ini masih belum bisa di akses oleh masyarakat menengah atas.

Ditahun 2024 setelah ada perubahan dari pemerintah, merubah peraturan yang awalnya kebijakan ini hanya diperuntukkan untuk masyarakat menengah bawah, selanjutnya berubah menjadi semua masyarakat dapat mengakses subsidi motor listrik dengan persyaratan 1 KTP untuk 1 motor. Setelah adanya perubahan tersebut penjualan motor listrik naik menjadi tiga kali lipat tetapi masih belum signifikan walaupun kenaikan penjualan cukup bagus.

Ada beberapa hal yang menjadikan penggunaan motor listrik masih belum terlalu tinggi di Kalimantan Selatan Khususnya di Banjarmasin walaupun sudah ada subsidi dari pemerintah masih banyak masyarakat yang mempertimbangkan untuk menggunakan motor listrik seperti jarak tempuh, lama waktu pengecesan, serta perawatan baterai dan membandingkannya dengan motor konvensional. Dalam hal bahan bakar terdapat perbedaan yang cukup jelas, untuk kendaraan konvensional pada saat diisi bahan bakar full dia akan cukup bertahan untuk satu minggu, sedangkan untuk motor

listrik memiliki batas yang mana ketika baterai diisi full dia hanya akan cukup bertahan untuk jarak sekitar 60 km dan ketika daya habis memerlukan waktu pengisian selama 2-3 jam sehingga masih banyak orang yang enggan beralih untuk menggunakan motor listrik walaupun sudah ada kebijakan subsidi oleh pemerintah.

Selama 2023-2024 respon masyarakat terhadap kebijakan ini cukup bagus, pembeli motor listrik masih didominasi oleh masyarakat menengah atas yang melek dengan teknologi seperti PNS, dosen, karyawan kantoran dan karyawan pemerintahan, sedangkan untuk masyarakat menengah bawah masih sangat sedikit dikarenakan masyarakat bawah lebih memfokuskan kegunaan dari pada perkembangan teknologi, akibatnya hanya beberapa orang yang menggunakan seperti karyawan toko yang penggunaan kendaraan listrik hanya sebatas untuk pengantaran dan setelah selesai dapat di cas lagi. yang menyebabkan kebanyakan masyarakat yang membeli motor listrik adalah masyarakat dari golongan menengah atas.

Dalam proses klaim subsidi tidak terlalu sulit, masyarakat yang mau membeli motor listrik hanya perlu menyiapkan data diri berupa KTP elektronik dan nama ayah kandung sesuai yang tertulis dalam kartu keluarga dan selanjutnya melakukan verifikasi di website SISAPIRA, tetapi dalam proses pencairan memerlukan waktu selama 2 bulan untuk proses pencairan dana, yang mana untuk itu pihak dealer akan memberikan dana talangan untuk pembelian motor listrik. Dampak dari lamanya waktu pencairan tersebut yaitu pada biaya operasional untuk pihak dealer motor listrik karena

harus mempunyai modal yang besar dan panjang untuk dapat memberikan dana talangan sampai subsidi motor listrik cair.

Setelah adanya perubahan penerima subsidi motor listrik ditahun 2024, terjadi peningkatan penjualan motor listrik yang membuat produsen meningkatkan jumlah produksi khususnya untuk motor listrik volta. Perubahan sistem kebijakan ini juga mendorong produsen motor listrik meningkatkan inovasi untuk motor listrik agar meningkatkan daya tarik dan daya beli masyarakat seperti dalam hal bentuk, perawatan, dan kualitas baterai motor listrik.

Kebijakan subsidi motor listrik membawa dampak yang cukup bagus dalam peningkatan penggunaan motor listrik di Kota Banjarmasin, namun demikian terdapat beberapa kendala dalam mensosialisasikan subsidi dan motor listrik kepada masyarakat yang harus dimulai dari nol, ditambah kurang konsistennya pihak pemerintah dalam membantu mensosialisasikan kepada masyarakat. Pemerintah hanya fokus dalam membuat aturan untuk mendorong peningkatan penggunaan motor listrik tetapi dalam praktiknya pihak pemerintah masih enggan menggunakan motor listrik sebagai kendaraan kerja. Pihak Dealer menambahkan harapannya untuk selanjutnya subsidi motor listrik jangan terlalu besar dikarenakan pada waktu subsidi habis dealer akan kesulitan untuk menjual motor listriknya karena masyarakat terbiasa dengan subsidi yang besar. Ditambah pemerintah juga harus menyiapkan dana alokasi yang banyak agar tidak habis secara

mendadak yang mengakibatkan masyarakat akan menahan untuk membeli motor listrik sampai subsidi ada lagi di tahun selanjutnya.

Kebijakan subsidi motor listrik mendorong peningkatan produksi motor listrik yang mana salah satu komponennya menggunakan nikel yaitu pada bagian baterai. Dengan persyaratan motor listrik yang mendapatkan subsidi adalah motor listrik yang memenuhi tingkat TKDN lebih dari 40% menjadikan kebijakan ini berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

2) Wawancara dengan informan II

Nama : Nur Annisa
 Umur : 22
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Dewi Kunti, Gg. Gandaria 1 no 28

Berdasarkan hasil wawancara terkait efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi kendaraan listrik di Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh informan I bahwa dirinya mengetahui terkait adanya kebijakan subsidi untuk pembelian motor listrik yang bersumber dari berita online dan media sosial. Awalnya dirinya ditawarkan oleh pamannya apakah berminat untuk menggunakan motor listrik, karena pada saat itu dirinya memerlukan motor dan juga maka dirinya mau untuk membeli motor listrik. Menurutnya subsidi motor listrik ini cukup besar dan hal tersebut sangat lumayan untuk mengurangi harga beli motor listrik, namun demikian menurutnya lagi proses untuk mendapatkan subsidi ini cukup sulit pada masa itu karena harus menunggu dari pusat dan waktu

tunggunya cukup lama sekitar 3 bulan dan dalam waktu tersebut motor listrik masih belum bisa di serahkan sampai adanya pemotongan subsidi.

Kebijakan subsidi motor listrik ini cukup adil dan juga baik karena secara langsung kebijakan ini dapat mengurangi dana pembelian ditambah subsidi yang cukup besar sebanyak Rp 7 juta untuk satu buah motor. Namun kebanyakan masyarakat yang mendapatkan subsidi adalah masyarakat yang paham dan mengerti tentang motor listrik dan subsidi ini yaitu masyarakat menengah atas, sedangkan masyarakat menengah bawah khususnya yang kurang paham dengan subsidi dan motor listrik kurang tertarik dan menikmati.

Dari hasil wawancara awalnya dirinya sangat tertarik karena adanya kebijakan subsidi dan juga melihat dari besaran subsidi yang diberikan juga cukup besar sehingga harga beli motor listrik menjadi lebih terjangkau, disamping itu menurutnya motor listrik juga lebih hemat bahan bakar karena tidak perlu lagi membeli dan mengantri untuk bahan bakar serta motor listrik yang lebih ramah lingkungan membuatnya cukup puas dengan kebijakan subsidi ini, namun setelah penggunaan motor listrik selama kurang lebih 6 bulan ternyata ada beberapa kekurangan yang dirasakan seperti pengisian daya yang semakin bekurang. Awalnya untuk pengisian daya cukup cepat sekitar 2-3 jam sudah full dan bisa digunakan, tapi setelah penggunaan satu bulan lebih pengisian daya menjadi menurun dan memerlukan waktu yang lebih lama agar full, dan juga ada keterbatasan

dalam jarak tempuh dan juga kecepatan membuatnya menjadi kurang menikmati untuk penggunaan motor listrik.

Kegiatan sosialisasi kebijakan subsidi motor listrik ini secara online sudah cukup tersampaikan kepada masyarakat melalui berita dan media sosial khususnya untuk masyarakat yang sering menggunakan media sosial tetapi secara langsung masih sangat kurang sehingga masih banyak yang belum mengetahui dan paham tentang subsidi motor listrik ini khususnya bagi orangtua dan masyarakat yang jarang menggunakan media sosial. Menurut informan I kebijakan ini sudah cukup sesuai dengan masyarakat namun sosialisasi secara langsung tatap muka kepada masyarakat perlu ditingkatkan agar penerima subsidi ini lebih merata dan menjangkau semua elemen masyarakat. Dirinya juga setuju dengan adanya kebijakan subsidi motor listrik ini karena mengurangi harga motor listrik dan dapat meningkatkan penggunaan motor listrik di Kota Banjarmasin karena motor listrik ini juga lebih ramah lingkungan dan bersih sehingga dapat mengurangi polusi udara serta mengurangi ketergantungan akan bahan bakar minyak serta mengurangi kebisingan.

3) Wawancara dengan informan III

Nama : Maody

Umur : 20

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Dahlia Gg. Budaya RT.28 RW.03

Berdasarkan hasil wawancara terkait efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi kendaraan listrik di Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh informan II bahwa dirinya mengetahui tentang adanya kebijakan subsidi untuk pembelian motor listrik dari berita dan juga media sosial. Menurutnya subsidi ini cukup menarik minat untuk membeli motor listrik karena jumlah subsidi yang diberikan sangat besar yaitu Rp 7 juta, yang mana hal tersebut sangat mengurangi harga beli dari motor listrik ditambah prosesnya juga sangat mudah apalagi untuk orang-orang yang sudah paham, tetapi untuk proses pengajuannya masih cukup lama yaitu sekitar 2 bulan. Kebijakan subsidi ini masih juga kurang adil karena adanya sistem kuota yang membuat subsidi ini cukup terbatas untuk bisa didapatkan oleh masyarakat. Kebijakan subsidi tidak hanya dinikmati oleh masyarakat kurang mampu tetapi juga dari masyarakat berada, menjadikan kebijakan ini menurutnya masih kurang adil karena masyarakat menengah atas lebih banyak menggunakan sehingga lebih diuntungkan.

Subsidi motor listrik yang cukup besar membuat harga motor listrik menjadi lebih terjangkau karena sebelumnya harga motor listrik relative tinggi namun setelah adanya subsidi ini menjadi lebih murah. Tapi menurut informan kebijakan ini belum cukup mendorong untuk beralih ke motor listrik. hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya tempat pengisian daya motor listrik menjadikannya hanya bisa diisi di rumah saja ditambah pengisian daya motor listrik ini memerlukan daya tegangan listrik yang juga harus tinggi agar dapat melakukan pengisian daya. Dirinya juga

mengeluhkan setelah penggunaan selama kurang lebih 3 tahun, motor listrik harus rutin diservis kurang dari 6 bulan sekali, karena motor listrik dominan berbahan plastic ditambah motor listrik yang digunakannya tidak ada sok maka sangat tidak enak ketika melewati jalan yang tidak rata.

Menurut informan II informasi tentang adanya subsidi motor listrik ini belum tersosialisasikan secara merata kepada masyarakat, terkadang masih banyak masyarakat yang tidak tahu terkait adanya kebijakan ini. Padahal menurutnya kebijakan subsidi ini cukup sesuai apalagi untuk mereka yang mendapatkannya. Dirinya setuju dengan tujuan pemerintah memberikan subsidi ini untuk meningkatkan penggunaan motor listrik. Namun dirinya menambahkan untuk pemerintah agar lebih mencari solusi supaya subsidi ini bisa diterima oleh masyarakat secara merata agar masyarakat menengah bawah juga dapat merasakan. Menurutnya kebijakan ini sangat berkontribusi untuk perbaikan lingkungan seperti mengurangi kebisingan yang mengganggu ketenangan. Kebijakan ini juga berdampak positif karena dengan adanya kebijakan ini lebih memudahkan masyarakat untuk dapat membeli dan menggunakan motor listrik.

4) Wawancara dengan informan IV

Nama : Annisa

Umur : 24

Pekerjaan : Pemilik Counter Pulsa/Ibu rumah Tangga

Alamat : Jl. Kelayan A. Gg Rahmat. RT.07/RW.01

Berdasarkan hasil wawancara terkait efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi kendaraan listrik di Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh informan III bahwa dirinya mengetahui tentang adanya subsidi untuk motor listrik bersumber dari media internet, menurutnya adanya kebijakan subsidi ini cukup berpengaruh dalam mempengaruhi keputusannya untuk membeli motor listrik apalagi jika pembagiannya itu lebih merata hal tersebut karena besaran subsidi yang diberikan cukup besar yaitu Rp 7 juta membuat harga beli motor listrik menjadi lebih terjangkau, namun dari pemapasarannya ketika membeli motor listrik tersebut dirinya mengaku tidak mendapatkan subsidi ini sehingga harga ketika membeli motor listrik terbilang masih cukup lumayan walaupun ada sedikit potongan dari pihak dealer sendiri.

Menurut informan III kebijakan subsidi motor listrik masih kurang adil dikarenakan menurutnya masih banyak orang yang tidak mendapatkan subsidi ini. Dirinya menjelaskan kebanyakan masyarakat yang mendapatkan subsidi adalah masyarakat yang dari menengah atas dan lebih sering menggunakan media sosial dan paham dengan perkembangan teknologi sedangkan masyarakat yang jarang menggunakan media sosial masih banyak yang belum mengetahui seperti masyarakat menengah bawah. Menurutnya harga motor listrik masih tetap terlalu tinggi untuk masyarakat menengah bawah, dirinya menambahkan untuk kedepannya agar kebijakan ini lebih disosialisasikan dan diperhitungkan lagi agar semua orang dapat mengetahui dan mendapatkan subsidi ini.

Walaupun tidak mendapatkan subsidi ketika membeli motor listrik, dirinya tetap setuju dengan tujuan pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian motor listrik ini agar meningkatkan penggunaan motor listrik khususnya di daerah Banjarmasin. Menurutnya adanya kebijakan ini berdampak pada peningkatan penggunaan motor listrik yang selanjutnya akan mengurangi polusi seperti asap dan mengurangi penggunaan bahan bakar minyak.

5) Wawancara dengan informan V

Nama : Hj Fatmah

Umur : 48

Pekerjaan : Pemilik toko sembako

Alamat : Jl. Mayjen Sutoyo S, Komplek mutiara, RT. 22

Berdasarkan hasil wawancara terkait efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi kendaraan listrik di Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh informan IV bahwa dirinya tidak mengetahui adanya subsidi untuk pembelian motor listrik jadi ketika membeli motor listrik harga beli tetap yaitu sekitar Rp 9 atau 10 jutaan, beliau menjelaskan membeli motor listrik ini karena tawaran dari suami. Namun menurut beliau jika mendapatkan subsidi ini itu cukup mempengaruhi keputusan beliau untuk membeli motor listrik dikarenakan besarannya yang cukup lumayan sehingga harga beli untuk motor listrik menjadi lebih terjangkau dan mendorong penggunaan motor listrik.

Walaupun beliau sendiri tidak mendapatkan subsidi ini tetapi beliau mengaku cukup puas dengan kinerja motor listrik ini karena selama menggunakan motor listrik ini beliau tidak merasa adanya keluhan malah menurut beliau pengeluaran menjadi lebih hemat karena tidak perlu lagi untuk mengisi bensin apalagi setelah beredar kabar adanya kasus bensin oplosan yang sangat meresahkan masyarakat. Beliau menambahkan ketika baterai di isi full bisa dipakai untuk pulang pergi dari rumah ke rumah sakin ulin

Kebijakan ini sebenarnya cukup adil menurut beliau terkhusus untuk mereka yang mendapatkan tetapi kebanyakan yang mendapatkan subsidi ini adalah mereka yang berasal dari menengah atas padahal kebijakan ini sudah cukup sesuai karena memudahkan masyarakat untuk membeli motor listrik namun kegiatan sosialisasinya masih belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Beliau berharap untuk kedepannya ketika ada kebijakan seperti ini untuk waktunya bisa lebih diperpanjang lagi dikarenakan dari adanya kebijakan ini cukup berdampak positif kepada masyarakat untuk mempermudah membeli motor listrik dan motor listrik juga cukup berkontribusi untuk perbaikan lingkungan karena tidak mengeluarkan asap dan menghemat pengeluaran.

6) Wawancara dengan informan VI

Nama : Rizki

Umur : 32

Pekerjaan : Pemilik Pengisian Galon

Alamat : Gg . Ampalam, Kelayan Timur

Berdasarkan hasil wawancara terkait efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi kendaraan listrik di Kota Banjarmasin yang disampaikan oleh informan V bahwa dirinya tahu tentang subsidi motor listrik dari media sosial. Adanya kebijakan ini berpengaruh cukup besar bagi keputusan beliau untuk membeli motor listrik karena lebih terbantu untuk bisa membeli motor listrik ini yang sebelumnya harganya cukup lumayan jadi lebih murah dan terjangkau. Untuk proses mendapatkan subsidi juga terbilang sangat mudah.

Kebijakan subsidi ini sendiri menurut beliau cukup adil namun juga agak kurang. Menurut beliau dalam hal mendapatkan subsidi ini lebih ke menyesuaikan dengan orangnya sendiri seperti pekerjaan dan gaji orang tersebut tapi memang kebanyakan masyarakat menengah atas yang mendapatkan. Walaupun sudah ada subsidi untuk mempermudah mendapatkan motor listrik tetapi dari motor listriknya sendiri masih banyak kekurangan, seperti jarak penggunaan yang masih terbatas tidak bisa dipakai untuk jarak jauh karena baterai perlu dices dan memerlukan waktu yang cukup lama tidak seperti motor konvensional yang jika habis bahan bakar tinggal diisi saja, ditambah kecepatan motor listrik yang juga masih sangat terbatas menjadikan kebijakan ini belum sepenuhnya dapat mendorong penggunaan motor listrik. Menurut beliau dari kinerja motor listrik masih tergolong biasa saja tidak terlalu nyaman karena beberapa kekurangan diatas tadi, namun dari segi pengeluaran sangat berkurang yang awalnya seminggu

sekian untuk bensin setelah menggunakan motor listrik ini menjadi lumayan hemat.

Menurut beliau kebijakan ini masih belum tersampaikan kepada masyarakat khususnya Banjarmasin. Kalo untuk orang-orang yang sering menggunakan hp dan internet mungkin tahu tetapi untuk orang yang gaptek pasti tidak tahu. Padahal kebijakan ini cukup mempermudah untuk mendapatkan motor listrik dan cukup bermanfaat juga tapi dari segi pemakaian menurut beliau tidak karena orang yang memiliki motor konvensional iya akan lebih memilih menambah satu atau dua dirumah karena lebih mengikuti tren ketimbang beralih pemakaian sehingga hal tersebut mungkin berdampak pada memperpadat lalu lintas, ditambah yang menggunakan motor listrik juga kebanyakan mereka yang belum memiliki SIM, menurut beliau motor listrik juga masih kurang aman karena tidak adanya bunyi dan gas yang kadang masih tidak stabil, walaupun kebijakan ini juga akan berdampak baik dengan meningkatnya penggunaan motor listrik menjadikan lingkungan menjadi bebas emisi karena berkurangnya asap motor dan mengurangi penggunaan bahan bakar minyak seperti bensin. Tetapi beliau masih merasa kurang setuju dengan tujuan dari pemerintah memberikan subsidi walaupun sebenarnya adanya kebijakan ini cukup mempermudah masyarakat, tetapi menurut beliau untuk subsidi ini sebaiknya dialihkan ke hal lain saja karena yang mendapatkan masih tidak sesuai.

Tabel 4.4 Tabulasi Hasil Wawancara

Informan	Efektifitas	Faktor
Informan I	1. Pembelian motor listrik meningkat dari tahun 2023-2024 2. Penjualan naik sampai 70% ditahun 2024 3. Klaim subsidi cukup mudah 4. Dealer harus memiliki dana talangan 5. Kebijakan belum menjangkau semua masyarakat 6. Masyarakat atas lebih diuntungkan dari adanya subsidi 7. Produksi dan inovasi motor listrik meningkat 8. Mempermudah pembelian motor listrik 9. Masyarakat menengah bawah tidak melirik	1. Adanya perubahan kebijakan sistem penerima subsidi motor listrik 2. Waktu tunggu kalim subsidi 2 bulan 3. Besaran subsidi yang diberikan sangat besar 4. Masih banyak kekurangan pada motor listrik 5. Masyarakat menengah bawah lebih mengutamakan fungsi terus menerus dari pada manfaat jangka panjang 6. Kurangnya bantuan dari pemerintah dalam proses sosialisasi

Informan	Efektifitas	Faktor
	10. Informasi belum tersampaikan secara menyeluruh 11. Penjualan menurun setelah subsidi berakhir 12. Berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan	7. Pemerintah tidak konsisten dalam membuat kebijakan 8. Subsidi terlalu besar sehingga masyarakat terlalu bergantung pada subsidi pemerintah 9. Tidak adanya alokasi dana dari pemerintah 10. Syarat motor listrik yang mendapatkan subsidi adalah motor 11. listrik yang memenuhi tngkat bahan dalam negeri minimal 40% yang Indonesia memiliki cadangan tersebut

Informan	Efektifitas	Faktor
Informan II	1. Mengetahui tentang adanya subsidi motor listrik 2. Sangat berpengaruh dalam keputusan membeli motor listrik karena sangat memotong harga motor listrik 3. Subsidi sudah sesuai 4. Setuju dengan tujuan pemerintah untuk mendorong penggunaan motor listrik 5. Berdampak positif karena mengurangi biaya pembelian 6. Cukup puas dengan motor listrik	1. Subsidi yang diberikan cukup besar 2. Hemat pengeluaran 3. Ramah lingkungan 4. Mengurangi biaya pembelian 5. Waktu pengajuan cukup lama 2-3 bulan dan motor listrik tidak diserahkan dalam waktu tersebut 6. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat secara langsung tentang motor listrik dan subsidi motor listrik 7. Motor listrik banyak kekurangan, waktu pengecekan lama 8. Kualitas batrai menurun setelah pemakaian lama

Informan	Efektifitas	Faktor
	7. Banyak masyarakat yang belum paham tentang teknologi dan adanya subsidi motor listrik seperti masyarakat menengah bawah 8. Menengah atas yang lebih banyak mendapatkan 9. Awalnya tertarik tapi setelah menggunakan menjadi kurang	8.
Informan III	1. Mengetahui adanya subsidi 2. Cukup berpengaruh dalam keputusan membeli 3. Berdampak positif karena memudahkan untuk membeli motor listrik	1. Subsidi yang diberikan cukup besar 2. Subsidi sangat memotong harga 3. Waktu tunggu masih lama 4. Adanya sistem kuota 5. Tempat pengisian daya masih terbatas

Informan	Efektifitas	Faktor
	4. Proses mendapatkan cukup mudah 5. Kurang adil 6. Banyak dinikmati oleh masyarakat menengah atas 7. Belum cukup mendorong beralih menggunakan motor listrik 8. Belum puas dengan motor listrik 9. Setuju dengan tujuan pemerintah 10. Berkontribusi untuk perbaikan lingkungan	6. Meningkatkan biaya listrik dan tegangan listrik dirumah 7. Harus rutin servis kurang dari 6 bulan 8. Bahan dominan dari plastik 9. Informasi belum tersampaikan secara merata 10. Motor listrik ramah lingkungan dan tidak ada bunyi
Informan IV	1. Mengetahui adanya subsidi 2. Berpengaruh cukup besar dalam keputusan pembelian bagi yang mendapatkan	1. Kurangnya penyampaian informasi secara langsung 2. Kurang adanya sosialisasi tentang motor listrik

Informan	Efektifitas	Faktor
	3. Mengurangi biaya pembelian 4. Masih kurang adil 5. Subsidi banyak didapatkan oleh orang yang sering menggunakan media sosial dan paham teknologi 6. Mendorong untuk menggunakan motor listrik 7. Cukup puas dengan kinerja motor listrik 8. Belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat 9. Setuju dengan tujuan pemerintah untuk mendorong penggunaan motor listrik 10. Berkontribusi untuk pebaikan lingkungan	3. pembagian subsidi masih belum tepat sasaran dan merata 4. hemat bahan bakar 5. batrai cepat habis dan waktu pengisian daya lama 6. harga masih tinggi 7. Ramah lingkungan, mengurangi asap dan mengurangi penggunaan bahan bakar

Informan	Efektifitas	Faktor
	11. Berdampak positif pada masyarakat	
Informan V	1. Tidak mengetahui tentang adanya subsidi motor listrik 2. Cukup berpengaruh dalam keputusan membeli jika mendapatkan subsidi 3. Cukup adil untuk yang mendapatkan 4. Masyarakat menengah atas lebih banyak mendapatkan 5. Mendorong untuk beralih walaupun tidak mendapatkan subsidi 6. Puas dengan kinerja motor listrik 7. Subsidi sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat	1. Kurangnya penyampaian informasi secara langsung 2. Informasih terfokus diinternet 3. Subsidi cukup besar 4. Tidak perlu mengisi bahan bakar 5. Harga motor listrik lebih terjangkau setelah ada subsidi 6. Motor listrik tidak menggunakan bensin dan tidak ada asap 7. Mempermudah pembelian motor listrik

Informan	Efektifitas	Faktor
	8. Setuju dengan tujuan pemerintah untuk mendorong penggunaan motor listrik 9. Berkontribusi untuk perbaikan lingkungan 10. Berdampak cukup positif pada masyarakat	
Informan VI	1. Mengetahui adanya subsidi motor listrik 2. cukup berpengaruh dalam keputusan membeli dan merasa terbantu dari adanya subsidi 3. cukup adil tapi masih kurang 4. kebanyakan menengah atas yang mendapatkan 5. untuk beralih penggunaan masih tergantung	1. Subsidi yang diberikan cukup besar 2. Penyampaian informasi melalui media online 3. Menyesuaikan dengan gaji dan pekerjaan 4. Motor listrik masih terbatas penggunaannya tidak bisa dipakai jauh

Informan	Efektifitas	Faktor
	6. kebijakan sudah sesuai untuk mendapatkan tapi untuk pemakaian belum sesuai dengan kebutuhan 7. subsidi lebih baik dialihkan untuk hal lain 8. tidak setuju dengan tujuan pemerintah untuk mendorong penggunaan motor listrik 9. cukup berdampak dalam perbaikan lingkungan 10. kebijakan subsid berdampak negatif seperti menambah padat lalu lintas	5. Waktu pengisian daya lama dibandingkan motor konvensional yang bisa dipakai langsung 6. Motor listrik belum aman karena gas masih tidak stabil 7. Kinerja tidak terlalu nyaman ketika digunakan 8. Informasi belum tersampaikan secara merata 9. Motor listrik bebas emisi, mengurangi asap dan bahan bakar 10. Masyarakat lebih memilih menambah dari pada beralih penggunaan

Sumber: Data diolah

B. Analisis Data

Setelah memaparkan hasil perolehan wawancara dengan para informan diatas, selanjutnya penulis melakukan analisis pada data tersebut untuk menjawab dari rumusan masalah pada bab 1 mengenai Efektivitas Kebijakan Subsidi Motor Listrik Dalam Meningkatkan Adopsi Motor Listrik Di Kota Banjarmasin

1. Efektivitas Kebijakan Subsidi Motor Listrik dalam Meningkatkan Adopsi Motor Listrik Di Kota Banjarmasin

Untuk mendiskripsikan efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi motor listrik di Kota Banjarmasin, dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran efektivitas kebijakan yang dikemukakan oleh James Anderson dengan lima (5) indikator untuk mengukur efektivitas yaitu:

a. Efisiensi

Kebijakan publik adalah suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi sebagian masyarakat (Marwiyah, 2022). Kebijakan subsidi merupakan kebijakan berupa suatu pembayaran yang dilakukan pemerintah agar tercapainya suatu tujuan tertentu yang nantinya dapat mengurangi beban penerima (Anugrah, 2022). Suatu kebijakan harus mampu meningkatkan efisiensi dengan mengukur penggunaan sumber daya secara optimal efisiensi penggunaan sumber daya dalam implementasi kebijakan. Hal ini dapat mencakup perbandingan antara anggaran yang dihabiskan dengan hasil

yang dicapai, tingkat birokrasi atau hambatan administratif, serta efisisensi operasional dari program kebijakan. Dalam hal ini kemampuan dalam mengukur sejauh mana kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi motor listrik di kota Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan dilapangan, kebijakan subsidi sudah banyak diketahui dan didapatkan oleh sebagian masyarakat. Adanya kebijakan ini membuat penggunaan dan penjualan motor listrik meningkat signifikan di Banjarmasin sejak dari tahun 2023 sampai berakhir ditahun 2024. Hal tersebut berarti kebijakan subsidi untuk pembelian motor listrik mampu mempengaruhi minat dan keputusan masyarakat untuk membeli motor listrik hal ini diungkapkan oleh para informan bahwasanya adanya kebijakan subsidi ini sangat membantu mengurangi biaya untuk pembelian motor listrik. Namun kebijakan subsidi juga berpengaruh pada biaya operasional dari dealer selaku pihak penjual motor listrik yang membuat dealer selaku penjual harus menyiapkan dana anggaran yang panjang

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tolak ukur dari efektivitas pada indikator efisiensi sudah efektif karena bisa tersampaikan dan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk membeli motor listrik sehingga meningkatkan penggunaan motor listrik

b. Adil

Dalam mengukur efektivitas kebijakan subsidi motor listrik, indikator adil memiliki peran yang penting agar kebijakan subsidi ini

tidak hanya efektif untuk mendorong adopsi/penggunaan motor listrik tetapi juga untuk memastikan kebijakan ini dapat diakses dan dirasakan manfaatnya secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut mencakup beberapa aspek seperti aksesibilitas dan distribusi bagi semua lapisan masyarakat, tidak hanya masyarakat menengah atas tetapi juga masyarakat menengah bawah, serta transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemberian subsidi.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan peneliti dilapangan. bahwasanya rata-rata masyarakat yang mendapatkan subsidi ini masih di dominasi oleh masyarakat dari kalangan menengah atas atau dapat dikatakan mereka yang tergolong memiliki penghasilan yang cukup besar, tetapi sebagian dari informan menganggap kebijakan ini sudah cukup sesuai dan cukup adil untuk mereka yang mendapatkan. Hal tersebut berarti adanya masyarakat yang lebih diuntungkan dari adanya subsidi ini karena mendapatkan potongan harga ketika membeli motor listrik, sedangkan mereka yang tidak mendapatkan harus membeli dengan harga normal.

Dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah/2 : 219 dan surah An-Nahal/16 : 90 Allah SWT berfirman tentang keadilan yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ

نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya." Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, "(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir"

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Kedua ayat diatas tidak secara langsung menjelaskan mengenai keadilan dalam dsitribusi, Namun jika dikaitkan dengan konteks distribusi, dalam ayat ini menekankan tentang pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kekayaan agar tersalurkan secara adil dan merata tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Dalam kebijakan subsidi untuk pembelian motor listrik tidak hanya berfungsi untuk

meningkatkan penggunaan motor listrik dimasyarakat, tetapi kebijakan ini juga berfungsi agar motor listrik dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kelestarian alam dengan menggunakan transportasi yang lebih ramah lingkungan, tidak hanya terfokus pada golongan masyarakat tertentu saja.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan subsidi motor listrik masih belum cukup adil karena kebanyakan masyarakat yang mendapatkan subsidi adalah mereka yang berasal dari menengah atas.

c. Mengarah pada Insentif

Kebijakan lebih merupakan sebuah tindakan yang mengarah pada tujuan dari pada sebagai perilaku atau tindakan yang serba acak dan kebetulan melainkan sebuah tindakan yang terencana (Abduellah & Rusfiana, 2016). Subsidi merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak produsen sehingga harga yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan keinginan pemerintah dengan harga yang lebih murah dari pada harga semula (Nadia, 2017). Sebuah kebijakan harus mengarah kepada atau merangsang tindakan dalam perbaikan dan peningkatan sasaran yang telah ditetapkan, untuk dapat menilai sejauh mana subsidi tersebut mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan motor listrik dengan melihat tingkat kepuasan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan peneliti, kebijakan subsidi motor listrik ini mendorong bagi pihak dealer atau produsen untuk meningkatkan inovasi baru dari segi bentuk/model dan kualitas dari motor listrik yang dijual seperti jarak tempuh dan daya tahan baterai untuk dapat menarik minat dan daya beli masyarakat. Adanya kebijakan subsidi ini juga mendorong peningkatan jumlah motor listrik yang diproduksi agar permintaan akan motor listrik dapat terpenuhi. hal tersebut membuat jumlah motor listrik yang diproduksi untuk dijual menjadi meningkat karena adanya kebijakan tersebut. Namun demikian adanya kebijakan ini hanya mendorong sebagian masyarakat agar beralih untuk menggunakan motor listrik. pada saat kuota penerima subsidi habis diakhir tahun 2024 menjadikan penjualan motor listrik langsung menurun yang selanjutnya berdampak pada menumpuknya jumlah motor listrik yang tidak terjual.

Dari hasil pemaparan diatas menandakan kebijakan subsidi sudah cukup efektif dalam meningkatkan sebuah inovasi dan merangsang masyarakat untuk beralih menggunakan motor listrik, tetapi hanya sebagian masyarakat yang beralih dan hanya efektif untuk jangka pendek saja karena setelah kuota habis penjualan langsung mengalami penurunan yang akhirnya pihak dealer akan mengalami kerugian karena banyaknya motor listrik yang tidak terjual.

d. Diterima Oleh Publik

Kebijakan publik mungkin berbentuk positif maupun negatif. Dalam bentuknya yang positif, kebijakan publik akan mencakup beberapa bentuk tindakan pemerintah yang dimaksudkan untuk mempengaruhi masalah tertentu. Sementara dalam bentuknya yang negatif, sebuah kebijakan meliputi keputusan-keputusan pejabat pemerintah untuk bertindak atau tidak melakukan tindakan apapun dalam masalah-masalah dimana campur tangan pemerintah justru dibutuhkan (Abduellah & Rusfiana, 2016). Kebijakan subsidi motor listrik diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat luas yaitu agar motor listrik dapat digunakan oleh semua masyarakat, maka dari itu kebijakan ini memerlukan campur tangan pemerintah dalam hal penyampaian informasinya dan harus dapat diterima atau menjangkau semua lapisan masyarakat baik tentang informasi subsidi maupun informasi terkait motor listrik itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan peneliti, adanya kebijakan ini mendapatkan respon yang cukup bagus dari sebagian masyarakat khususnya mereka yang lebih mengetahui dengan perkembangan teknologi, akan tetapi informasi terkait subsidi dan motor listrik sendiri masih belum diketahui oleh sebagian masyarakat khususnya dari masyarakat menengah kebawah yang tidak terlalu menghiraukan terkait adanya kebijakan subsidi tersebut. Walaupun dari adanya kebijakan ini sudah cukup sesuai untuk mempercepat penggunaan dan mempermudah

masyarakat membeli motor listrik. namun masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahuinya.

Hal tersebut menjadikan kebijakan subsidi dan informasi terkait motor listrik ini masih banyak kurang diketahui oleh sebagian masyarakat sehingga terkadang ada masyarakat yang membeli motor listrik tanpa tahu adanya subsidi dari pemerintah. Sehingga kebijakan ini belum cukup efektif dalam meningkatkan penggunaan motor listrik.

e. Moral

Suatu kebijakan harus dilandasi oleh moral yang baik, moral dalam konteks kebijakan merujuk pada prinsip-prinsip etika yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Dalam mengukur tingkat efektivitas kebijakan subsidi motor listrik indikator moral berperan untuk memastikan kebijakan subsidi motor listrik memiliki tujuan yang jelas dan baik untuk mendorong penggunaan motor listrik di masyarakat luas dan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan seperti mengurangi polusi udara dan mengurangi ketergantungan akan bahan bakar fosil.

Berdasarkan dari hasil didapatkan oleh peneliti, adanya kebijakan subsidi dari pemerintah untuk pembelian motor listrik menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk membeli motor listrik. Disamping itu dari adanya kebijakan ini juga berdampak pada meningkatnya penggunaan motor listrik di masyarakat Banjarmasin yang secara tidak

langsung kebijakan ini memberikan dampak terhadap perbaikan lingkungan dengan mengurangi polusi akibat asap kendaraan.

Kebijakan subsidi motor listrik juga memberikan dampak pada pengelolaan sumber daya alam di Indonesia seperti nikel yang menjadi salah satu komponen motor listrik. Hal tersebut karena syarat motor listrik yang mendapatkan Subsidi adalah motor listrik yang memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) lebih dari 40% yang menjadikan kedepannya kebijakan ini akan membuka peluang bagi negara agar lebih mengelola sumber daya alamnya sendiri. Penomena ini menjelaskan bahwa sebagian masyarakat yang membeli motor listrik hanya untuk sekedar mengikuti tren yang sedang terjadi dikarenakan motor listrik ini adalah sebuah teknologi terbilang baru dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tolak ukur dari efektivitas pada indikator moral cukup efektif untuk jangka pendek dan menengah, tetapi untuk jangka panjang kebijakan ini justru tidak efektif karena berdampak pada meningkatnya penggunaan motor di jalan raya yang disebabkan pola masyarakat yang memanfaatkan subsidi untuk menambah kendaraan bukan untuk beralih yang akhirnya menciptakan kemacetan lalu lintas. Penggunaan sumber daya alam yang terus menerus seperti nikel juga akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan habisnya sumberdaya alam tersebut.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Kebijakan Subsidi Motor Listrik Di Kota Banjarmasin

Dalam menjalankan suatu kebijakan ada kalanya kebijakan tersebut mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor yang membuat kebijakan yang dilaksanakan menjadi terhambat dan mempengaruhi tingkat efektif dari kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan baik dari pihak dealer selaku penjual dan pihak pengguna motor listrik yang ada di kota Banjarmasin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan motor listrik di kota Banjarmasin, faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Internal

Berdasarkan pada hasil data yang didapatkan dari lapangan bahwa kebijakan subsidi motor listrik masih belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat luas, terbukti dari masih ada banyak masyarakat yang tidak tahu tentang adanya kebijakan ini sehingga membuat mereka harus membeli motor listrik tanpa adanya potongan harga. Hal tersebut disebabkan oleh penyampaian informasi yang hanya terfokus pada media online saja dan masih kurangnya kegiatan penyampaian atau sosialisasi secara langsung kepada masyarakat luas. Penyampaian informasi melalui media online ini juga belum bisa menjangkau semua segmen masyarakat dikarenakan pada sebagian masyarakat masih banyak yang tidak menggunakan hp sebagai salahsatu media penerima informasi.

Kebijakan publik mungkin berbentuk positif maupun negatif. Dalam bentuknya yang positif ini, kebijakan publik mungkin akan mencakup beberapa bentuk tindakan pemerintah yang dimaksudkan untuk mempengaruhi masalah tertentu. Sementara dalam bentuknya yang negatif, kebijakan publik kemungkinan meliputi keputusan-keputusan pejabat pemerintah untuk bertindak, atau tidak melakukan tindakan apapun dalam masalah-masalah dimana campur tangan pemerintah justru dibutuhkan (Abduellah & Rusfiana, 2016).

Keikutsertaan pemerintah sebagai pembuat kebijakan juga masih kurang dalam hal menyampaikan informasi terkait kebijakan baru kepada masyarakat, seharusnya dari pihak pemerintah juga harus aktif dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan tersebut guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan baik dalam hal sosialisasi dan memberikan contoh seperti penggunaan motor listrik untuk transportasi dinas, kurangnya campur tangan pemerintah tersebut dirasa masih sangat kurang dan kegiatan sosialisasi hanya terfokus pada pihak dealer atau produsen.

Dalam proses pengajuan untuk mendapatkan subsidi motor listrik juga menjadi salah satu penyebab dikarenakan proses pengajuan memerlukan waktu yang cukup lama yaitu dua (2) bulan, yang menjadikan sebagian masyarakat lebih memilih membeli motor listrik tanpa subsidi atau tidak membeli sama sekali karena terlalu lama

menunggu. Selain itu adanya batas kuota penerima subsidi dari pemerintah menjadikan penerima subsidi juga menjadi terbatas.

Besarnya subsidi yang diberikan juga berdampak pada daya beli masyarakat yang sangat bergantung dan terbiasa dengan subsidi besar yang diberikan oleh pemerintah hal tersebut secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat yang ketika kuota subsidi habis maka masyarakat memilih menahan untuk tidak membeli motor listrik sampai ada lagi subsidi ditahun selanjutnya yang membuat pihak produsen rugi karena menumpuknya motor listrik.

Perubahan dalam sistem syarat penerima subsidi motor listrik ditahun 2024 juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan subsidi motor listrik. perubahan tersebut adalah semua masyarakat bisa mendapatkan subsidi motor listrik dengan syarat sebagai WNI dan satu KTP untuk satu motor listrik. hal tersebut menjadikan subsidi motor listrik hanya terfokus pada masyarakat tertentu sehingga kurang dilirik oleh sebagian masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan subsidi motor listrik di Banjarmasin, dari hasil data yang peneliti dapatkan dari lapangan salahsatunya kelebihan dari motor listrik yang hemat bahan bakar karena tidak menggunakan bahan bakar minyak seperti bensin yang membuat pengguna bisa menghemat biaya bahan bakar, disamping itu motor listrik juga ramah lingkungan yang

menjadikannya tidak berdampak pada pencemaran lingkungan seperti polusi asap. Namun motor listrik juga memiliki banyak kekurangan salah satunya teknologi motor listrik yang masih sangat terbatas seperti daya baterai yang masih rendah yang menyebabkan terbatasnya jarak tempuh dari motor listrik, waktu pengisian yang lama serta ada beberapa motor listrik yang masih kurang stabil dalam pengaturan gas sehingga masih kurang aman. Kekurangan dari motor listrik tersebut akhirnya juga berdampak pada kebijakan subsidi motor listrik yang mana walaupun subsidi yang diberikan cukup besar tetapi masih banyak kekurangan dari motor listrik yang membuat kebijakan tersebut masih kurang dilirik khususnya dari masyarakat menengah bawah yang lebih mengutamakan kegunaan untuk dipakai terus menerus setiap hari dari pada manfaatnya untuk jangka panjang seperti mengurangi pencemaran berupa polusi udara.

Kondisi infrastruktur pendukung seperti tempat pengisian daya yang masih sangat sedikit dan hanya berada di lokasi tertentu mengakibatkan sulitnya bagi pengguna motor listrik untuk mengisi daya, sehingga pengisian hanya bisa dilakukan di rumah dan menjadikan sebagian orang tidak menggunakan motor listrik untuk perjalanan jauh dan lebih memilih untuk menggunakan motor konvensional.

Kondisi lingkungan di daerah Banjarmasin juga menjadi salah satu faktor efektivitas kebijakan subsidi motor listrik, yang mana daerah Banjarmasin sendiri adalah daerah yang sering terjadi banjir karena air

pasang ataupun hujan dan perekonomian masyarakat yang terbilang masih rendah sehingga walaupun sudah ada potongan subsidi untuk pembelian motor listrik kemampuan masyarakat untuk membeli masih sangat kurang yang menjadikan kebijakan ini masih kurang dilirik di Banjarmasin.